

PERANCANGAN WISATA EDUKASI SENI BERBASIS VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK DENGAN PEDEKATAN ARSITEKTUR *HYBRID*

Kusumawardani Rizaldo Putri¹⁾, Al Busyra Fuadi²⁾, Duddy Fajriansyah³⁾.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

E-mail: dani.kusumawar@gmail.com, albusyrafuadi@bunghatta.ac.id, duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada pada umumnya cenderung kepada pendidikan formal saja, yang mengakibatkan pendidikan untuk mengembangkan mental dan motorik seseorang saat ini cenderung menipis. Pada gaya belajar VAK (Visual, Auditori, and Kinestetik) menerapkan tiga indra sebagai sensor utamanya, yaitu penglihatan, pendengaran dan sentuhan atau fisik [Papilaya & Huliselan, 2016]

Tema yang diangkat pada perancangan ini adalah kesenian, hal ini sehubungan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan Kota Padang sebagai kota pelajar serta dapat menjadikan Kota Padang sebagai kota kreatif yang diharapkan akan menjadi salah satu bentuk upaya pengembangan pengetahuan dan informasi tentang seni kepada masyarakat. Dengan menyediakan wadah yang mampu sebagai alternatif tempat hiburan yang mendidik untuk menumbuhkan dan memotivasi untuk mencintai seni tidak hanya secara teori, serta dapat membantu guru atau pengajar dalam mengembangkan pengajaran dengan menyesuaikan gaya belajar seseorang yang berbeda.

Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur hybrid yang menggabungkan fungsi pendidikan, ekshibisi (pameran), dan *outdoor activity*. Untuk merubah persepsi masyarakat terhadap bangunan kesenian yang membosankan menjadi hal yang menarik dengan memasukkan fungsi bangunan tidak hanya mewadahi aktivitas pameran tetapi juga aktivitas mengenal, membuat atau melakukan, dan dapat menunjukkan hasil karya seninya. sehingga pengunjung akan merasakan seolah-olah tengah berada dalam cerita yang dikisahkan yang disebut dengan '*scenarized space*' atau '*theatrical space*' [Burris, 2011].

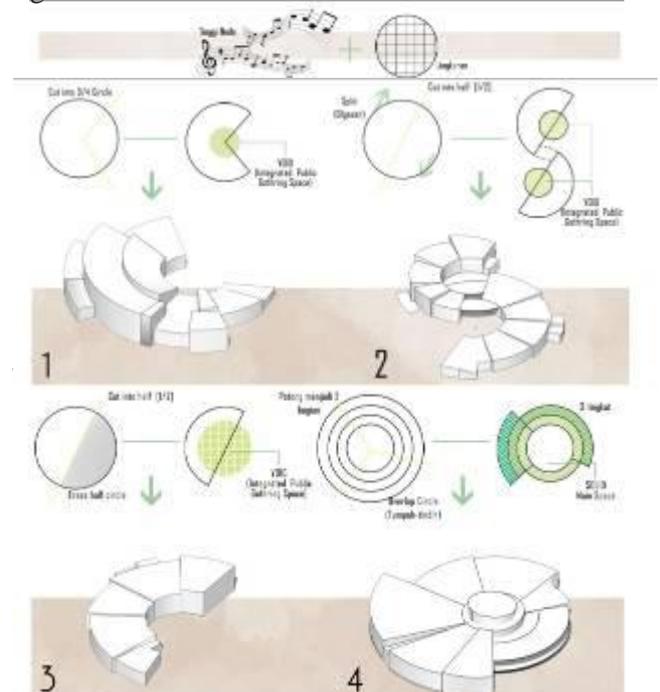
METODE

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, Pada metode ini menjelaskan kejadian, fakta, serta fenomena yang ditemukan dilapangan. Dengan lokasi penelitian berada di jalan Moh. Hatta, Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Tahapan penelitian yang

dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi, mengukur serta mengumpulkan semua informasi potensi dan permasalahan tapak. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan cara metode primer dan sekunder. Pada sumber data primer dilakukan dengan cara survei lapangan, dokumentasi yang menunjukkan kondisi tapak secara langsung, dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Sedangkan untuk data sekunder bersumber dari buku, jurnal, preseden serta penelitian sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di jalan Moh. Hatta, Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat dengan luasan tapak 20,100 m²/ 2.01 ha. Detail perancangan dipilih berfokus terhadap massa galeri dan massa belajar seni rupa. Konsep bentuk massa bangunan diambil dari bentuk lingkaran dan simbol *Musical Notation* yang ditransformasikan. Lingkaran dipilih sebagai bentuk awal massa, diambil dari filosofi lingkaran yang tidak bersudut, sehingga didapat sirkulasi yang melengkung mencegah pengunjung untuk melihat ruang secara keseluruhan, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu.



Gambar 1. Konsep Bentuk Massa



Gambar 2. Siteplan

Tabel 1. Keterangan siteplan

No	Keterangan	No	Keterangan
1	Massa Galeri	9	Kolam air
2	Massa Belajar Seni Rupa	10	Area Parkir
3	Massa Belajar Seni Pertunjukan	11	Taman Baca
4	Massa Komersil dan Pementasan	12	Mesin Karcis Parkir
5	Amphiteater	13	Drop off
6	Taman bermain	14	Public Toilet
7	Masjid	15	Map Signs
8	Pos Satpam	16	TPS



Gambar 3. Perspektif kawasan

KESIMPULAN

Perancangan wisata edukasi seni dengan metode perancangan arsitektur *hybrid* dipilih karena melihat potensi lingkungan sekitar dengan merubah persepsi masyarakat terhadap bangunan kesenian yang membosankan menjadi hal yang menarik dengan memasukkan fungsi bangunan tidak hanya mawadahi aktivitas pameran di dalamnya tetapi juga aktivitas mengenal, membuat, dan menunjukkan hasil karyanya

dengan menyesuaikan gaya belajar seseorang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Papilaya, J. O., & Huliselan, N. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56.
- [2] Burris, J. 2011. The “urban photogénie” of Architainment. In *Journal of Aesthetics and Art Criticism*.

Jurnal

Anggada, R. (2018). Perancangan Sekolah Informal untuk Anak-Anak dengan Pendekatan Arsitektur Visual, Auditorial, Kinestetik. *Jurnal Desain*.

Mulyawardani, R. A., & Septanti, D. (2017). Wisata Edukasi dan Rekreasi di Kawasan Sungai Cisdane. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*.

Ningsar, & Erdiono, D. (2012). Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid dan Arsitektur Simbiosis. *Jurnal Arsitektur DASENG*.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi:

Al Busyra Fuadi, Duddy Fajriansyah, Cintia Mutiara Zani. (2019). Re-desain Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padang Panjang dengan Pendekatan Akustik. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang

Al Busyra Fuadi, Ika Mutia, Ibnu Okta Dianda. (2019). Kampung Wisata di Lembah Harau Kabupaten Limapuluh Kota. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang

Al Busyra Fuadi, Ika Mutia, Tara Prima Putra. (2018). Perancangan Galeri Edukasi Agrowisata di Kota Padang. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang

Sudirman Ismail, Rini Afrimayetti, Ceson Minoval. (2019). Perancangan Pusat Kegiatan Seni Drama, Tari dan Musik (SENDRATASIK) di Kota Padang. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang